

**INTEGRASI KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCES)
DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
PADA JENJANG SEKOLAH DASAR**

Gloria Stella Maliangkay dan Lie Agan

gloria.s1751@student.ukrimuniversity.ac.id dan lieagan@gmail.com

ABSTRAC: *Christian religious education based on multiple intelligences is a learning model for Christian education in primary schools that provides a learning approach by utilizing the view of human multiple intelligences. In reality, there is no integration between the theory of multiple intelligences and Christian religious education for primary school students.*

The main purpose of this study is to integrate multiple intelligences and Christian religious education through the process of synthesizing the principle of multiple intelligences and Christian religious education. So that this research is expected to help Christian education teachers to choosing the right learning approach according to the way primary school children learn. Christian education teachers are also expected to be able to design materials for Biblical primary school.

From the results of the synthesis between the principle of multiple intelligences and children's Christian religious education, the principle of Christian religious education for primary school children based on multiple intelligences was born which is poured into various elements of Christian religious education, namely elements of students, teachers, curriculum, learning theory, teaching methods, learning environment, technology learning, learning rules, and learning evaluation. PAK teachers are expected to make good use of the theory of multiple intelligences in the learning process

Keywords: *Multiple Intelligences, Biblical Christian Education, Primary School Students, Howard Gardner*

Abstrak: Pendidikan agama Kristen berbasis multiple intelligences merupakan model pembelajaran pendidikan Kristen di sekolah dasar yang memberikan pendekatan pembelajaran dengan memanfaatkan pandangan multiple intelligences manusia. Kenyataannya, tidak ada keterpaduan antara teori multiple intelligences dan pendidikan agama Kristen untuk siswa sekolah dasar.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengintegrasikan multiple intelligences dan pendidikan agama Kristen melalui proses sintesis prinsip multiple intelligences dan pendidikan agama Kristen. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat membantu guru pendidikan Kristen untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan cara belajar anak sekolah dasar. Guru pendidikan Kristen juga diharapkan mampu merancang materi untuk sekolah dasar yang alkitabiah.

Dari hasil sintesis antara prinsip multiple intelligences dan pendidikan agama Kristen anak, maka lahir prinsip pendidikan agama Kristen untuk anak sekolah dasar berbasis multiple intelligences yang dituangkan ke dalam berbagai elemen pendidikan agama Kristen, yaitu elemen siswa, guru, kurikulum, teori belajar, metode pengajaran, lingkungan belajar, teknologi pembelajaran, aturan belajar, dan evaluasi pembelajaran. Guru PAK diharapkan dapat memanfaatkan teori multiple intelligences dengan baik dalam proses pembelajaran

Kata kunci: Kecerdasan Majemuk, Pendidikan Kristen Biblika, Sekolah Dasar, Howard Gardner

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dialami oleh setiap manusia karena Tuhan berkarya dalam pendidikan dan lewat pendidikan Tuhan memproses setiap manusia menjadi sesuai dengan kehendakNya. Pendidikan secara universal telah berjalan setua peradaban manusia di muka bumi, yaitu sejak Adam dan Hawa diciptakan. Pendidikan juga berlangsung sejak manusia berada dalam kandungan dan terus berproses sampai akhir hayat. Pendidikan agama Kristen merupakan salah satu bagian dari pendidikan secara umum dan PAK (Pendidikan Agama Kristen) pada dasarnya mengajarkan tentang iman, iman yang hidup dalam diri pendidik dan iman yang didemonstrasikan kepada siapapun tanpa memandang usia, iman dalam Yesus Kristus yang adalah Juru Selamat manusia itulah yang harus disebar luaskan di segala penjuru dengan memakai media apapun.

Dalam penelusuran terhadap berbagai buku mengenai prinsip dan praktik PAK serta berbagai jurnal mengenai PAK Anak, belum ditemukan adanya pengintegrasian antara teori kecerdasan majemuk dengan pendidikan anak sekolah dasar. Belum juga ditemukan mengenai pandangan pendidikan agama Kristen tentang kecerdasan majemuk, apakah kecerdasan majemuk ini bertentangan dengan firman Tuhan atau tidak.

Pemberian materi dalam buku PAK di sekolah dasar juga sudah terintegrasi dengan pendidikan budi pekerti, padahal PAK berintikan pengajaran tentang iman dan Alkitabiah dan pengajaran tersebut tidak disajikan sepotong demi sepotong tetapi berkelanjutan sesuai jenjangnya.

Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengenai pokok-pokok penting kecerdasan majemuk, melakukan tinjauan alkitabiah mengenai kecerdasan majemuk manusia, memberikan sumbangsih materi-materi PAK yang sangat penting dan Alkitabiah yang perlu diberikan kepada anak sekolah dasar, serta mengintegrasikan antara dua ilmu yang berbeda yaitu teori kecerdasan majemuk dan pendidikan agama Kristen anak sehingga melahirkan PAK Berbasis Kecerdasan Majemuk yang kemudian prinsip-prinsipnya dituangkan kedalam elemen-elemen pendidikan yaitu siswa, tujuan, guru, kurikulum, teori belajar, metode belajar, lingkungan belajar, teknologi pembelajaran, aturan belajar dan penilaian pembelajaran.

Kecerdasan didefinisikan bermacam-macam sehingga para ahli termasuk para psikolog tidak semua sepakat dalam mendefinisikan apa itu kecerdasan. Karena, memang tidak mudah mendefinisikan kecerdasan.¹

Teori kecerdasan majemuk adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan,

¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Succesful Intelligence atas IQ* (Bandung: Alfabeta, 2005), 79.

pengakuan dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara siswa belajar, disamping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat masing-masing siswa. Teori kecerdasan majemuk bukan hanya mengakui perbedaan individual untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian, tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga.²

Chatif mengutip pengertian kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner, Gardner mendefinisikan *intelligence* sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. *Intelligence* bukanlah kemampuan seseorang untuk menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya. Akan tetapi, *intelligence* membuat kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan yang nyata dan dalam situasi yang bermacam-macam. Seseorang memiliki *intelligence* yang tinggi apabila ia dapat menyelesaikan persoalan hidup yang nyata, bukan hanya dalam teori. Semakin seseorang terampil dan mampu menyelesaikan persoalan kehidupan yang situasinya bermacam-macam dan kompleks, semakin tinggi *intelligencenya*.³

Dr Gardner memutuskan tidak hanya ada satu cara untuk menjadi cerdas tetapi lebih banyak cara yang berbeda. Dia menggunakan penelitiannya dengan anak-anak dan orang dewasa untuk menemukan lebih banyak tentang bagaimana orang belajar.⁴

Gardner juga mengusulkan tiga penggunaan berbeda dari istilah kecerdasan: Pertama, Properti semua manusia (manusia memiliki 9 kecerdasan ini). Kedua, dimensi di mana manusia berbeda (Tidak ada dua orang - bahkan kembar identik - memiliki profil kecerdasan yang sama persis). Ketiga, Cara seseorang melaksanakan tugas berdasarkan tujuan seseorang.⁵

Sebuah penelitian dilakukan oleh Linda Campbell dan Bruce Campbell di Russell Elementary School, dan ketika mewawancarai guru dan tenaga administrasi, mereka menemukan hal yang menggembirakan tentang fondasi teoritis yang disediakan kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk menawarkan wawasan ke dalam pikiran manusia, kemampuannya, dan perkembangannya yang nyata, mudah diakses, dan berguna secara profesional. Keterbantuan teori ini terbukti dalam komentar Edwina Smith, kepala sekolah dari Russell Elementary: "Sebagai pendidik kami mengatakan "semua siswa dapat belajar".

² Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Kecerdasan Majemuk; Cet ke-1* (Bandung: Nuansa, 2007), 13.

³ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia; cet ke-1* (Bandung: Kaifa, 2010), 9.

⁴ Thomas Armstrong, *You're Smarter Than You Think: Revised*. (Mineapolis: Free Spirit Publishing Inc. 2002). 2.

⁵ Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligence* (USA: Basic Book, 2011), 9.

Kecerdasan majemuk memberi kita sesuatu untuk mendukung keyakinan itu". Linda dan Bruce menyatakan bahwa banyak guru mengklaim bahwa kecerdasan majemuk menyediakan bahasa atau kosakata untuk memahami dan mengartikulasikan berbagai bakat siswa yang lebih luas. Guru sering mengekspresikan frustrasi dengan bentuk pengakuan terbatas yang tersedia bagi siswa dalam kurikulum tradisional, di mana keterampilan linguistik dan matematika mendominasi. Dengan kecerdasan majemuk, pendidik dapat mengidentifikasi dan menegaskan spektrum kompetensi siswa yang lebih luas.⁶

Gardner memperkenalkan 9 kecerdasan dalam diri manusia (awalnya 7 kemudian seiring perkembangan ditambahkan kecerdasan ke-8 dan 9) diantaranya:

Kecerdasan Linguistik: Paul Suparno mengutip pendapat Gardner bahwa orang yang memiliki kecerdasan linguistik menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis seperti dimiliki para pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemain sandiwara, maupun orator. Kemampuan ini berkaitan dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum.⁷

Kecerdasan Logis Matematis: *Logical-Mathematical Intelligence involves the capacity to analyze problem logically, carry out mathematical operation, and investigates issues scientifically.*⁸

Thomas Armstrong menyatakan bahwa kecerdasan ini melibatkan keterampilan angka dan atau kemahiran menggunakan logika dan akal sehat. Ini adalah kecerdasan yang digunakan ilmuwan ketika menciptakan hipotesis dan dengan tekun mengujinya dengan data eksperimental.⁹

Kecerdasan kinestetik: menurut Tony Buzan sebagaimana dikutip oleh Agus Efendi merupakan kemampuan untuk memahami, mencintai dan memelihara tubuh, dan membuatnya berfungsi seefisien mungkin bagi orang yang bersangkutan. **Kecerdasan Spasial:** Kecerdasan spasial, menurut Gardner sebagaimana dikutip oleh Agus Efendi, adalah kemampuan untuk memberikan gambar-gambar, serta kemampuan dalam mentransformasikan dunia visual

⁶ Linda Campbell & Bruce Campbell, *Multiple Intelligence and Student Achievement: Success Stories From Six School* (Virginia, USA: ASCD, 2004), 4

⁷ Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner; cet ke-2* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 68.

⁸ Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st*, 43.

⁹ Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*, (Jakarta: Gramedia. 2002), 20.

spasial, termasuk kemampuan menciptakan representasi grafis, berpikir tiga dimensi, serta menciptakan ulang dunia visual.¹⁰

Kecerdasan Musikal: Thomas Armstrong mengemukakan pendapat bahwa kecerdasan musikal melibatkan kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan akan irama atau sekadar menikmati musik.¹¹

Kecerdasan Interpersonal: Anak-anak dengan kemampuan lebih dibidang ini cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga ia mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Kecerdasan ini juga dinamakan kecerdasan sosial.¹²

Kecerdasan Intrapersonal: Orang yang memiliki kecerdasan yang tinggi dalam bidang ini adalah orang yang mengetahui kelebihan dan kelemahan diri serta mampu menjadi dirinya sendiri yang sejati.¹³

Kecerdasan Naturalis: adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensi lain dalam alam natural; kemampuan untuk memahami dan menikmati alam serta menggunakan kemampuan tersebut secara produktif dalam bertani, berburu, dan mengembangkan pengetahuan alam lainnya.¹⁴

Kecerdasan eksistensial: bisa disebutkan sebagai kecerdasan spiritual mencerminkan keinginan seseorang untuk mengetahui tentang pengalaman dan entitas alam semesta yang tidak mudah ditangkap dalam arti materi tetapi penting bagi manusia. Jika manusia dapat berhubungan dengan dunia alam, manusia juga dapat berhubungan dengan dunia supranatural-kosmos/alam semesta yang melampaui apa yang bisa dirasakan secara langsung, misteri keberadaan kita sendiri, dan pengalaman hidup dan mati yang melampaui apa ditemui sehari-hari.¹⁵

Tinjauan Alkitabiah mengenai kecerdasan majemuk ialah bahwa kecerdasan majemuk tidaklah bertentangan dengan Alkitab yang adalah Firman Allah. Manusia diciptakan segambar

¹⁰ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21, Kritik MI, EI, SQ, AQ & Succesful Intelligence Atas IQ*, 145.

¹¹ Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*, 21.

¹² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian Dengan Prespektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)156.

¹³ Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara: Menerapkan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences* (Bandung: Kaifa. 2004), 11.

¹⁴ Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner; cet ke-2*, 39.

¹⁵ Howard Gardner, *Intelligent Reframed: MI for 21th Century* (USA: Basic Book, 1999), 55.

dan serupa dengan Allah dan kecerdasan manusia termasuk didalamnya, karena manusia memiliki natur dosa sehingga gambar dan rupa Allah menjadi rusak (tapi tidak hilang). Alkitab tidak secara langsung menuliskan mengenai kecerdasan, tetapi jika ditelusuri mengenai para tokoh, kisah-kisahannya maka akan tergambarkan kecerdasan majemuk apa yang ada dalam dirinya, salah satu contoh ialah Salomo, memiliki kecerdasan logis matematis (1 Raj.6) linguistik (kumpulan Amsal, penkhotbah, kidung agung), spasial (1 Raj.6), interpersonal dan eksistensial (1 Raj.3:9).

Dalam pembelajaran PAK Anak sekolah dasar, sudah seharusnya materi yang diberikan ialah materi yang bersumber dari Alkitab, mengingat PAK memiliki tujuan seperti yang dikatakan Graendorf bahwa *"Christian education is a Bible-based, Holy Spirit-empowered (Christ-centered) teaching-learning process seeks to guide individuals at all levels of growth though contemporary teaching means toward knowing and experiencing God's purpose and plan through Christ in ever aspect of living it"*.¹⁶ Yang berarti kurang lebih PAK adalah proses belajar-mengajar yang didasarkan pada pengajaran pada Alkitab, Roh Kudus (berpusat pada Kristus). Usaha untuk membimbing setiap individu pada semua tingkat pertumbuhan melalui sarana pengajaran yang bersifat kontemporer untuk mengetahui dan mengalami maksud dan rencana Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan . oleh karena itu materi yang diberikan harus sistematis dan bersumber dari Alkitab yang meliputi pengajaran mengenai: Allah, Yesus Kristus, Roh Kudus, Alkitab, Manusia, Keselamatan.

METODE

Metode yang dipergunakan untuk melahirkan prinsip PAK Berbasis Kecerdasan Majemuk ialah metode Integrasi yang diperkenalkan oleh Anthony dalam buku (*A Theology for Christian Education*). metode ini adalah salah satu metode pilihan dari prodi MPAK UKRIM di Yogyakarta yang memberi kesempatan bagi para peneliti untuk mengembangkan teori.

Hal ini berhubungan dengan pembentukan teori dari pendidikan agama Kristen anak SD berbasis kecerdasan majemuk, maka perlu diadakan pengintegrasian antara keduanya yaitu prinsip yang dihasilkan dari hasil kajian mengenai kecerdasan majemuk dan prinsip teologi pendidikan agama Kristen anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigmatis. Pendekatan dalam penelitian ini berupaya untuk mengintegrasikan ilmu sosial dengan prinsip-prinsip teologi PAK. Adapun level-level integrasi ialah: Level 1 disintegrasi, level 2 segregasi, level 3 paradoks, level 4 sintesis, level 5 paradigma.¹⁷

¹⁶ Werner C. Graendorf, *Introduction to Bible Christian Education* (Chichago: Moody Press, 1988), 16.

¹⁷ James R. Estep, *A Theology for Christian Education*, (Nashville: B & H Publishing Group. 2008), 33.

Dari lima level integrasi tersebut maka yang dipilih ialah level kelima atau level paradigmatis, karena level ini baik bentuk dan substansi pendidikan berasal dari teologi PAK dan ilmu sosial. Semua keuntungan dari empat level sebelumnya hadir tanpa batasan ketika menggunakan level ini. Pengintegrasian di sini bukan pencampuran, bukan penyatuan tetapi penggunaan secara bersama dan selektif.

Dalam pengolahan (analisis) data, diawali dengan pemilihan data dengan melakukan pengkategorian. Pengkategorian merupakan pengklasifikasian sumber data ke dalam kategori/domain/ranah/aspek-aspek pendidikan tertentu. Antony dalam bukunya James Estep menjelaskan bahwa teori pendidikan yang terbentuk dari hasil integrasi *worldview* dengan ilmu sosial biasanya menghasilkan beberapa elemen berikut: Elemen tujuan, pendidik, peserta didik, komunikasi: Hubungan guru dan murid, kurikulum, lingkungan pembelajaran dan metode, serta alat evaluasi.¹⁸ Ada juga pendapat lain mengenai komponen pendidikan meliputi : 1) tujuan, 2) pendidik, 3) siswa, 4) isi/materi, 5) metode, dan 6) situasi lingkungan.¹⁹

Setelah data dikelompokkan kedalam elemen diatas, maka diadakan penyintesisan data yaitu mengambil prinsip dari elemen pendidikan dalam PAK Anak, prinsip dari elemen teori kecerdasan majemuk kemudian dianalisis secara paradigmatis kemudian melahirkan prinsip-prinsip PAK berbasis kecerdasan majemuk.

HASIL PENGINTEGRASIAN:

Dari proses penyintesisan data maka melahirkan Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Kristen Anak SD Berbasis Kecerdasan Majemuk yaitu:

Elemen Siswa: Alkitab berkata: "Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah (Mar. 10:14, Mat. 19:14, Luk. 18:16) ayat ini sering dipakai sebagai salah satu dasar Alkitabiah dalam pelaksanaan PAK Anak, ayat tersebut menjelaskan kepada para pembaca bahwa Tuhan begitu menerima, mengasihi dan menghargai anak-anak.

Dalam dunia pendidikan agama Kristen terlebih khusus guru PAK perlu menyadari dan memandang bahwa pribadi anak, perkembangannya dan kecerdasan dominan setiap anak itu bernilai. Setiap anak itu cerdas dengan cara serta kecerdasan yang berbeda. Peserta didik dalam proses pembelajaran menempati posisi sentral sehingga perhatian pertama tertuju pada peserta didik mengenai bagaimana keadaan dan kemampuannya kemudian guru PAK dapat menentukan komponen penunjang pembelajaran. Karena itulah Pendidikan agama Kristen

¹⁸ James Estep, *A Theology for Christian Education*, 20-21.

¹⁹ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 35.

yang berbasis kecerdasan majemuk menjadi pintu dan jalan masuk untuk menyelaraskan pelaksanaan pembelajaran PAK agar efektif dan efisien bagi semua peserta didik.

Sebelum merancang pembelajaran PAK yang berbasis kecerdasan majemuk maka terlebih dahulu guru harus mengenal kebutuhan-kebutuhan para murid yang meliputi kebutuhan spiritual, intelektual, moral, emosional, sosial, dan fisik.

Elemen Tujuan Pendidikan: Penggunaan teori *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk bertujuan agar menjadi alat yang membuat kemungkinan banyak peserta didik menjadi berhasil. Tujuan teori ini dibuat untuk memberikan dasar pemahaman bahwa setiap anak cerdas dengan berbagai cara.

Selanjutnya Perry Downs menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Kristen anak adalah pelayanan, yang berarti melayani sesama dengan kata lain melayani tubuh Kristus dengan mengajar, pendidikan Kristen harus berorientasi pada orang percaya, pendidikan Kristen bertujuan membimbing orang percaya kepada kedewasaan rohani yaitu mengenal Allah lewat firmanNya, ibadah, dan kelompok kecil.²⁰

Pada hasil penyintesisan antara teori kecerdasan majemuk dengan pendidikan agama Kristen anak didapati mengenai tujuan PAK yang berbasis kecerdasan majemuk yaitu untuk mengeksplorasi kecerdasan majemuk untuk membawa peserta didik kepada Kristus dan menanamkan nilai-nilai iman Kristen, agar peserta didik terbiasa memecahkan kesulitan dalam pembelajaran sembari menghidupi identitasnya sebagai anak Tuhan yang telah diselamatkan, mengenal serta mengasihi Allah sesuai tingkat kecerdasannya dan mencapai kedewasaan iman serta keberhasilan dalam hidupnya.

Tujuan selanjutnya dari PAK berbasis kecerdasan majemuk yaitu untuk membawa peserta didik mengasihi Tuhan dengan segenap hati, segenap jiwa dan segenap akal budi serta mengasihi sesama manusia seperti mengasihi dirinya sendiri (Mat. 22:37-40). Mengasihi Tuhan dengan kecerdasan termasuk dalam poin mengasihi dengan akal budi. PAK berbasis kecerdasan majemuk juga melatih peserta didiknya untuk mengasihi dan menghargai orang lain dengan segala kelebihan dan kelemahannya seperti dia mengasihi dan menghargai dirinya sendiri.

Elemen Guru: Stephen Tong berkata dalam khotbahnya bahwa seorang guru adalah arsitek jiwa manusia, guru adalah perancang total dari pribadi peserta didik dalam segala aspek. Seorang guru yang menyadari bahwa masa kanak-kanak yang takkan terulang, masa paling

²⁰ Perry G. Downs, *Teaching for Spiritual Growth: an Introduction to Christian Education* (Michigan: Zondervan Publishing House. 1994) 16.

awal yang memberikan kesan mendalam dalam hidup seseorang, tak mungkin akan sembarangan menghadapi anak-anak hanya selaku objek pelayanannya.

Guru PAK harus menyadari panggilannya sebagai hamba Tuhan dalam bidang pendidikan atau pengajaran karena Yesus telah menyerahkan tugas itu lewat Amanat Agung dalam Matius 28:19-20 Oleh sebab itu menjadi guru PAK merupakan respon iman dari pribadi yang bersedia dengan sepenuh hati menjadi alatNya dan juga merupakan langkah nyata perwujudan dari Amanat Agung tersebut.

Guru PAK memiliki 5 kompetensi seperti dalam PerMenAg Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, Bab VI Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 16 ayat 1: Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.²¹ PAK berbasis kecerdasan majemuk menuntut guru bukan hanya memiliki 5 kompetensi tersebut tetapi guru PAK harus memiliki kualifikasi spiritual yaitu dewasa rohani atau telah lahir baru.

PAK berbasis kecerdasan majemuk menuntut guru PAK memiliki dasar yang kuat mengenai kasih dan hidup dalam kasih. Dengan kasihlah guru PAK melihat keistimewaan masing-masing peserta didik, memahami kebutuhan murid dalam pelajaran, mewujudkan tujuan pembelajaran dengan memfasilitasi proses pembelajaran yang melibatkan kecerdasan majemuk anak sehingga mereka menggunakan kecerdasan dominannya.

Elemen Kurikulum: Kurikulum berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan formal dan kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pelaksanaan pendidikan.²² Dalam menggunakan teori kecerdasan majemuk berarti beralih dari bekerja untuk mencocokkan dan menyesuaikan siswa dengan kurikulum yang telah ada, kepada membuat kurikulum baru untuk memenuhi kebutuhan (kecerdasan) siswa.²³

Kurikulum PAK berbasis kecerdasan majemuk didesain berdasarkan gabungan pola *subject learner design - learner centered design*. *Subject learner design* artinya kurikulum dipusatkan pada isi atau materi yang akan diajarkan, dan *learner centered design* pengembangan dari *subject learner design*, memberikan tempat utama kepada peserta didik untuk berkembang dimana guru berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pola ini berdasarkan pada

²¹ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan Agama pada sekolah, Bab VI pasal 6, (pendidik dan tenaga pendidik)

²² Nana S. Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: Rosdakarya, 2019), 1.

²³ Thomas H. Hoerr, *Becoming Multiple Intelligence School* (USA: ASCD, 2000), X.

konsep Rousseau tentang pendidikan alam, perkembangan peserta didik, minat, kebutuhan peserta didik.

Kurikulum PAK berbasis kecerdasan majemuk ialah Alkitab yang adalah Firman Allah. Dalam mengajarkan Alkitab tidak hanya sepotong-sepotong tetapi berlanjut terus menerus sesuai jenjangnya, tema-tema pembelajaran semua kembali ke Alkitab. Dalam proses pembelajaran guru PAK juga menambahkan mengenai apa pesan Tuhan dari materi tersebut dalam kehidupan manusia, apa karya Allah dalam setiap peristiwa dan guru PAK perlu membawa pengenalan pada keselamatan didalam Yesus Kristus dalam setiap pembelajaran.

Elemen Teori Belajar: Teori belajar PAK Berbasis Kecerdasan Majemuk memakai teori kecerdasan majemuk, teori behavioristik, dan teori kognitivisme. Ketiga teori dapat menjadi satu unit yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran PAK Anak Berbasis Kecerdasan Majemuk. Dimana teori kecerdasan majemuk menekankan bahwa setiap siswa mempunyai cara yang unik untuk belajar, memahami dan menyelesaikan persoalan yang dihadapinya dengan kecerdasannya.

Kemudian, teori behaviorisme menekankan pada hasil belajar, yaitu adanya perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret, teori ini juga menekankan pengaruh lingkungan dalam proses belajarnya serta pemecahan masalah. Selanjutnya, teori kognitivisme menekankan apa yang ada dalam diri manusia dan fungsi kognitifnya.

Jika melihat kembali pada tujuan PAK Berbasis Kecerdasan Majemuk maka tujuan tersebut telah meliputi ketiga teori belajar diatas seperti yang dijabarkan berikut ini: Mengeksplorasi kecerdasan majemuk: teori kecerdasan majemuk. Menanamkan nilai-nilai iman Kristen: teori kognitivisme, Terbiasa memecahkan kesulitan dalam pembelajaran dan aspek lain: teori kecerdasan majemuk, teori behaviorisme. Menghidupi identitasnya sebagai anak Tuhan yang telah diselamatkan: teori behaviorisme dan kognitivisme.

Teori-teori belajar memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Secara khusus dalam PAK berbasis kecerdasan majemuk esensi setiap teori ini ialah saling melengkapi untuk mewujudkan peserta didik yang berkembang dalam iman sehingga mencapai kedewasaan rohani, siap menghadapi tantangan dan dapat bersaing secara sehat.

Elemen Metode: Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru. Dalam konteks belajar, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan dikenal berbagai bentuk metode untuk dapat

memahami tuntutan perbedaan individual tersebut. Peran guru PAK dalam menentukan metode pembelajaran sangat penting dan teori kecerdasan majemuk menawarkan guru kesempatan untuk mengembangkan strategi pengajaran yang relatif baru dalam pendidikan.²⁴

Langkah pertama guru PAK dalam menentukan metode adalah dengan mengidentifikasi terlebih dahulu mengenai kecerdasan majemuk apa yang dominan dalam diri anak-anak didiknya. Identifikasi kecerdasan majemuk dapat dilakukan dengan observasi awal pembelajaran, mengisi kuisioner, wawancara dengan orang tua dan atau guru sebelumnya. Guru juga dapat melakukan hal-hal seperti mencari tahu kelebihan dan kelemahan cara belajar peserta didik terletak pada bagian yang mana, contohnya ada yang memiliki kelemahan belajar lewat bacaan tetapi ketika belajar sambil mendengarkan musik anak itu mampu untuk memahami apa yang dibacanya. Ketika guru PAK telah mendapatkan profil kecerdasan dominan dari peserta didik²⁵, guru PAK dapat menentukan metode yang cocok dalam pembelajaran. Teori kecerdasan majemuk telah menyediakan kata kunci dalam pemilihan metode pembelajaran sesuai kecerdasan dominan yang dimiliki peserta didik Pertama, Kecerdasan Linguistik: buku-buku, mengucapkan, membaca, berdebat, membaca secara individu, diskusi grup kecil/besar, mendengarkan rekaman, permainan kata, lembar kerja, Kecerdasan Logis matematis: mengklasifikasi dan mengkategorisasi, membuat kode, menemukan, puzzle dan game logika, menjelaskan permasalahan secara logika, berpikir saintifik, demonstrasi.

Kecerdasan Spasial: gambar 3D, mengapresiasi, tabel, peta, diagram, grafik, warna, memvisualisasi, menggambar dan mewarnai, sketsa, bercerita imajinatif.

Kecerdasan Kinestetik: *bodymap*, teater kelas, kompetitif dan kooperatif game, kerajinan, wisata, pantomim, aktivitas fisik.

Kecerdasan musikal: membuat melodi, bernyanyi berkelompok, apresiasi musik, belajar sambil mendengarkan musik, bermain musik. Keenam, Kecerdasan Interpersonal: belajar kelompok, pemuridan, game kelompok, menjadi penengah, *brainstorming*, simulasi, wawancara.

Kecerdasan Intrapersonal: belajar mandiri, refleksi, waktu untuk merenungkan, mengamati.

Kecerdasan Naturalis: lingkungan alam sekitar, berkebun, video tentang alam, berjalan-jalan di lingkungan alam. Kecerdasan Eksistensial: berikan fakta-fakta Alkitab mengenai manusia dan alam semesta dengan kata-kata yang dapat dimengerti anak.

Di awal pembelajaran PAK berbasis kecerdasan majemuk mungkin akan menguras tenaga guru, tetapi hal ini dapat membantu dan memudahkan guru dalam memilih metode

²⁴ Thomas H. Hoerr, *Becoming Multiple Intelligence School*, h. 5.

²⁵ Untuk anak yang masih duduk dikelas 1, guru PAK dapat melakukan percakapan dengan orang tua siswa mengenai hal-hal yang disukai anak dan kegiatan yang berulang-ulang dilakukan anak, tanyakan mengenai bagaimana cara mengajar orang tua di rumah dan bagaimana cara anak meresponnya

dalam setiap pertemuan, memudahkan guru mengkomunikasikan iman kepada peserta didik dengan anugerah Kristus yang memampukan para peserta didik untuk memahaminya.

Mengingat pembelajaran PAK dalam 1x pertemuan ada 4 x 35 menit, itu merupakan waktu yang panjang jika guru hanya memberikan dengan memakai satu atau dua metode tetapi belum tentu peserta didik memahaminya.

Ada banyak metode-metode pembelajaran diantaranya: Metode ceramah; Metode Diskusi; Metode Ekspositori; Metode *Discovery*; Metode Tugas Belajar dan Resitasi; Metode *Inquiri*; Metode *Problem Solving*; Metode *Panel Discussion*; Metode *Buzz Group*; Metode *Syndicate Group*; Metode Simposium; Metode Informal Debate; Metode *Fish Bowl*; Metode *Brainstorming Group*; Metode *Qolloquium* Metode Demonstrasi; Metode Eksperimen. Metode Sosiodrama dan Bermain Peran; Metode *Drill*. Metode Karya Wisata. Metode Kerja Kelompok; Metode Tanya-Jawab; Metode Mencatat. Metode Menonton Bareng Metode Testimoni dan *experience*.²⁶

Elemen Lingkungan Belajar: Sanjaya mengungkapkan lingkungan pembelajaran adalah suatu ruang dan waktu yang mendukung kegiatan pendidikan. Proses pendidikan berada dalam suatu lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat.²⁷

Lingkungan belajar anak lebih luas daripada lingkungan belajar pada umumnya yang terbatas seperti kegiatan dalam kelas berupa mendengarkan penjelasan guru, buku-buku pelajaran, latihan dan tes. Tetapi kecerdasan majemuk menyediakan wadah lingkungan belajar yang melibatkan kecerdasan majemuk yang dimiliki anak didik.²⁸

Guru PAK dapat memberikan pendidikan berkualitas kepada peserta didik salah satunya dengan melihat apakah lingkungan belajar selama ini telah memberikan apa yang dibutuhkan peserta didik. Dalam PAK berbasis kecerdasan majemuk, pendidik PAK harus mempersiapkan lingkungan belajar yang mendukung kelancaran pembelajaran seperti menyediakan wadah/sarana dimana kecerdasan majemuk peserta didik bisa dilibatkan agar mereka mudah memahami pelajaran yang berbuah pada iman mereka makin bertumbuh dan tujuan pemulihan gambar dan rupa Allah terlaksana.

Lingkungan belajar dapat memberikan pengaruh kepada proses belajar dan perilaku siswa, oleh karena itu guru PAK perlu mempersiapkan, dan mengelola lingkungan belajar peserta didik di sekolah, baik lingkungan sosial, lingkungan alam dan sebagainya.

²⁶ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia: Human Quotient Resource* (Jakarta: Grasindo, 2016), 65.

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2005), 142.

²⁸ Thomas Armstrong, *Setiap anak cerdas*, 59.

Elemen Teknologi Pembelajaran: Seperti yang dikutip oleh Panggih, Smith dan Nichols berpendapat bahwa perkembangan dunia selalu diiringi dengan kemunculan generasi baru di setiap rentang masa. Berdasarkan runtutan sejarah, terdapat dua generasi yang kemunculannya identik dengan perkembangan teknologi. Kedua generasi tersebut adalah: Generasi Y (Gen Y)/Gen Net/Millennials dan Generasi Z (Generasi milenial) merupakan generasi terbaru untuk memasuki dunia kerja, dimana generasi ini lahir antara tahun 1980 hingga 2000.²⁹

Tak terkecuali dalam dunia pendidikan pun saat ini sedang menghadapi era revolusi industri 4.0 dimana pembelajaran lebih diarahkan kearah peningkatan *skills/keterampilan* dengan cara berpikir saintifik dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dengan pendekatan kurikulum *student-learner centered*.

Guru PAK dituntut untuk berinovasi terus menerus dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui pelibatan unsur teknologi pembelajaran yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Tetapi guru PAK perlu untuk mengingat bahwa seberapa canggih teknologi berkembang tak dapat mengganti peran guru sebagai wakil Allah dalam pendidikan untuk mengerjakan tugas pemulihan gambar dan rupa Allah, teknologi adalah media untuk membantu guru PAK melaksanakan tugasnya. Contoh teknologi yang dapat diberdayakan berdasarkan kebutuhan seperti: *GSuites, GClassroom, GMeet, Moodle, Gnomio, ZoomMeet, LarkMeet, GSlides*, membuat video pembelajaran memakai aplikasi *LiveBoard, Kinemaster, Vivavideo, FilmoraGo, Youcut* dan lain-lain

Elemen Aturan Belajar: Dalam PAK berbasis kecerdasan majemuk, guru PAK menerapkan aturan 3R: *respect, responsibility, readiness*, serta aturan lain yang relevan ketika belajar PAK. Maksud dari 3R tersebut ialah:

Respect/menghormati, peserta didik harus menghormati gurunya dengan cara memperhatikan pengajaran, memberikan respon ketika guru bertanya, tidak menimbulkan keributan bersama teman, peserta didik diajar untuk menghormati temannya yang memiliki keunikan masing-masing bukan membully atau merendahkan temannya;

Responsibility adalah aturan yang menekan siswa bertanggung jawab. baik itu bertanggung jawab terhadap tugas yang dia terima, bertanggung jawab terhadap perkataannya, keputusan atau pilihannya selama proses pembelajaran.

²⁹ Panggih Priyambodo, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk Untuk Pengembangan Peran Sekolah Di Era 4.0* (Yogyakarta: e-journal UNY)
<https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/29269/pdf>, diakses pada 21 Juni 2021, pukul 23:39

Readiness yaitu kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran yang meliputi siap secara fisik (dalam keadaan sehat), siap dalam hal perlengkapan belajar PAK yaitu membawa Alkitab, jurnal harian, buku tugas, buku pelajaran, buku catatan, serta alat tulis dan media lain.

Guru PAK juga diberikan aturan untuk mengemas pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai kecerdasannya. Elemen *Assessment*/penilaian: Pada dasarnya teori kecerdasan majemuk melaksanakan penilaian unit harian, mingguan, bulanan dan teori kecerdasan majemuk memberikan kontribusi terbesar untuk penilaian dalam menyarankan berbagai cara untuk mengevaluasi siswa dalam bentuk penilaian dalam sembilan Cara dimana siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka.

Pada umumnya penilaian pembelajaran dalam PAK mengikuti ketentuan dari Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang terdiri dari K1 Spiritual (Observasi, K2 Sosial (observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, jurnal), K3 Pengetahuan (Tes tertulis, tes lisan, penugasan) dan K4 Keterampilan (praktik, proyek, portfolio)³⁰

Guru PAK dapat berinovasi membuat penilaian mengikuti anjuran Permendikbud No 66 Tahun 2013 tetapi substansi penilaian memakai petunjuk dari teori kecerdasan majemuk yaitu menilai dengan 9 cara.

Sebagai contoh penilaian dalam 9 cara dengan materi mengenai Mujizat Yesus: Kecerdasan Linguistik: Jelaskan dengan kata-kata anda sendiri 2 perbuatan mujizat Yesus yang mengubah hidup orang percaya !

Kecerdasan Logis-Matematis: Jelaskan secara runtut mengenai salah satu mujizat yang dilakukan Yesus serta penyebabnya dan hasil/dampak dari mujizat itu.

Kecerdasan Spasial: Gambarkan bagaimana keadaan orang-orang sebelum dan sesudah Yesus melakukan mujizat!

Kecerdasan Kinestetik: Peragakanlah mengenai kisah Yesus membuat mujizat!

Kecerdasan Musikal: Dengarkanlah lagu “Ada Orang Buta & Ada Orang Lumpuh” kemudian tuliskan pesan dari lagu tersebut!

Kecerdasan Interpersonal: Salah satu peristiwa Yesus melakukan mujizat mengingatkanmu pada sebuah kejadian nyata yang pernah kamu atau keluarga atau temanmu alami, ceritakanlah peristiwa tersebut didepan temanmu.

Kecerdasan Intrapersonal: Jelaskan dalam beberapa kata bagaimana perasaanmu ketika membaca dan mengetahui mengenai perbuatan ajaib yang Yesus lakukan!

³⁰ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*

Kecerdasan Naturalis: Dalam Matius 8:23-27 diceritakan mengenai Angin Ribut Diredakan, berikan pendapatmu mengenai Yesus berkuasa atas alam.

Kecerdasan Eksistensial: Refleksikan mengenai apa aja kebesaran Tuhan dalam hidupmu dan bagaimana kamu merespon kebesaranNya.

KESIMPULAN dan SARAN

Kecerdasan majemuk merupakan teori yang telah lama dikenalkan dalam dunia pendidikan, hanya saja penggunaan teori ini dalam praktiknya masih tergolong minim. Kecerdasan majemuk memandang bahwa setiap peserta didik itu cerdas dan mereka belajar dengan cara yang berbeda.

Oleh karena itu Howard Gardner dalam *multiple intelligences theory* mengenalkan ada 9 kecerdasan yaitu: linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Masing-masing pribadi peserta didik memiliki kecerdasan dominan dalam dirinya dan lewat kecerdasan itulah setiap pribadi peserta didik belajar dan memahami pelajaran.

Teori kecerdasan majemuk tidaklah bertentangan dengan ajaran Alkitabiah karena Allah sendiri yang menganugerahkan kecerdasan-kecerdasan dalam diri manusia. Ketika Allah menciptakan manusia di Taman Eden (Kej. 1) mereka diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (kej. 1:26-27), yang di dalamnya mengandung kecerdasan-kecerdasan.

Pendidikan Agama Kristen Anak Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang penting di sekolah dalam membangun kualitas iman, membentuk karakter dan sikap peserta didik. Materi yang Alkitabiah/Biblikal menjadi sarana bagi guru PAK untuk mengajarkan iman Kristen yang bisa berimplikasi dalam sikap hidup peserta didik.

Integrasi antara *Multiple Intelligence Theory*/Teori Kecerdasan Majemuk dan PAK Anak melahirkan prinsip-prinsip PAK Anak Sekolah Dasar Berbasis Kecerdasan Majemuk yang dituangkan ke dalam elemen-elemen pendidikan yaitu: Peserta didik, Tujuan, Guru, Kurikulum, Teori Belajar, Metode, Lingkungan Belajar, Teknologi Pembelajaran, Aturan Belajar, Penilaian.

Guru PAK dapat mendayagunakan dengan baik teori kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran. Guru PAK mengeksplorasi kecerdasan majemuk siswa, guru PAK diharapkan lebih kreatif, aktif dan cekatan dalam memberikan pengajarannya. Guru PAK dapat memberikan porsi lebih banyak mengenai materi-materi yang Alkitabiah kepada peserta didik dibandingkan materi mengenai budi pekerti.

PUSTAKA ACUAN:

Buku

- Armstrong, Thomas. *Multiple Intelligence in the Classroom*, 3rd edition. Virginia, USA: ASCD. 2019
- _____. *Sekolah Para Juara: Menerapkan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*. Bandung: Kaifa. 2004.
- _____. *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Jakarta: Gramedia. 2002.
- _____. *You're Smarter than You Think: Revised*. Mineapolis: Free Spirit Publishing Inc. 2002.
- Campbell, Linda & Bruce Campbell. *Multiple Intelligence and Student Achievement: Success Stories From Six School*. Virginia USA: ASCD. 2004.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*. Bandung: Kaifa. 2010.
- Downs, Perry G. *Teaching for Spiritual Growth: an Introduction to Christian Education*. Grand Rapids. Michigan: Zondervan Publishing House. 1994.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence atas IQ*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Estep, James R. *A Theology for Christian Education*. Nashville: B & H Publishing Group. 2008.
- Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligence*. USA: Basic Book. 2011.
- _____. *Intelligent Reframed: MI for 21st Century*. USA: Basic Book, 1999.
- Graendorf, Werner C., *Introduction to Bible Christian Education*. Chicago: Moody Press. 1988.
- Hoerr, Thomas H., *Becoming Multiple Intelligence School*. USA: ASCD. 2000.
- Jasmine, Julia. *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Kecerdasan Majemuk; Cet ke-1*, Bandung: Nuansa. 2007.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Kepribadian Dengan Prespektif Baru* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Ramayulis. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2015.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Suparno, Paul *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*. Yogyakarta: Kanisius. 2004.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Tokan, P. Ratu Ile. *Sumber Kecerdasan Manusia: Human Quotient Resource*. Jakarta: Grasindo. 2016

Jurnal.

- Panggih Priyambodo, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk Untuk Pengembangan Peran Sekolah Di Era 4.0* (Yogyakarta: e-journal UNY)
<https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/29269/pdf.2020>

Peraturan-Peraturan

- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan Agama pada sekolah, Bab VI.*
